

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perubahan iklim global yang tidak menentu serta permasalahan lingkungan seperti pemanasan global sedang menjadi isu dunia yang hangat diperbincangkan pada beberapa dekade terakhir ini, kondisi tersebut dapat menyebabkan kepunahan makhluk hidup di bumi apabila tidak segera diatasi. Contoh permasalahan ini adalah pemanasan global yang menyebabkan peningkatan jumlah gas rumah kaca di udara. Pemanasan global telah menjadi permasalahan yang cukup serius bagi umat manusia saat ini. Topik ini merupakan salah satu isu krusial dan timbul perdebatan panjang di antara tokoh maupun kelembagaan di dunia mengenai pencegahan, dampak, dan solusi untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan.

Sekarang ini banyak perusahaan yang saling berkompetisi di bidangnya masing-masing. Salah satunya perusahaan di bidang manufaktur yang memiliki berbagai macam resiko, baik positif maupun negatif bagi lingkungan dan masyarakat. Dengan berjalannya perkembangan teknologi yang semakin canggih seperti saat ini, membuat kebutuhan masyarakat semakin beragam. Terutama permintaan kebutuhan pokok seperti pangan yang merupakan kebutuhan paling mendasar bagi keberlangsungan hidup manusia.

Membuat seringkali perusahaan menuntut alam untuk menyediakan bahan baku dengan pemakaian energi dalam jumlah besar guna mendukung terlaksananya kegiatan produksi perusahaan sehingga dapat mencapai profit yang diharapkan.

Tetapi, di sisi lain kondisi tersebut secara perlahan telah mengorbankan kelestarian lingkungan dan makhluk hidup. Sebab itu itu diperlukan perubahan revolusioner untuk mengatasi permasalahan tersebut. Perubahan itu sedapat mungkin sejalan dengan visi dan misi perusahaan yaitu untuk tetap memperoleh profit yang diharapkan tanpa mengorbankan kelestarian lingkungan ataupun penggunaan energi dalam jumlah besar.

Industri manufaktur sekarang ini banyak mengadopsi konsep hijau dalam manajemen rantai pasokan yang berfokus pada masalah lingkungan seperti di atas. Bloemhof-ruward, et al. (1995) berpendapat bahwa limbah dan emisi yang disebabkan oleh rantai pasokan merupakan sumber utama mengenai isu lingkungan saat ini. Dalam beberapa tahun yang lalu, sebagian para pelaku bisnis banyak mendapat tekanan dari pelanggan, regulasi, vendor, bahkan kompetitor untuk menghijaukan proses rantai pasokan mereka. Mahalnya biaya energi dan bahan baku mengharuskan perusahaan untuk berinovasi agar dapat menemukan metode baru dalam mengurangi penggunaan energi dengan tujuan mengurangi biaya agar dapat tetap bersaing di pasar.

Suatu perusahaan tidak dapat mengesampingkan keberadaan lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, perlunya suatu sistem yang dapat mengatur keberlanjutan perusahaan secara efisien, tetapi tetap memperhatikan aspek lingkungan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan *Green Management System*. *Green Management System* adalah seperangkat proses standar dan praktik yang dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan keberlanjutan dengan merencanakan, melakukan, mengevaluasi

dan mengatur kebijakan lingkungan (liao, 2017). *Green Management* sebagai konsep manajemen dalam bisnis tetapi tetap memperhatikan lingkungan. Konsep *Green Management* saat ini menjadi minat di kalangan akademika. *Green Management* memperlihatkan konstruksi *green business*, dimana jika diaplikasikan dalam sebuah perusahaan dapat mencegah efek negatif dalam lingkungan sosial dan lingkungan, tetapi tetap dapat menguntungkan perusahaan. Terdapat tiga level dalam penerapan sistem *Green Management* oleh sebuah perusahaan, yaitu pengembangan aturan lingkungan, perencanaan sistem untuk pengaplikasian aturan, dan pengaplikasiannya dalam praktek. Peraturan harus berisi tentang komitmen perusahaan untuk fokus pada lingkungan. Pada level kedua, perencanaan sistem pada perusahaan. Dan ketiga, adalah penerapannya.

Rantai Pasokan adalah sebagai alur seluruh organisasi (mulai dari pemasok sampai ke pengguna akhir) dan aktivitas yang berkaitan dengan aliran dan transformasi dari barang, informasi dan uang (Handfield & Nichols, 2002). Manajemen rantai pasokan mempunyai peran penting dalam perbaikan dan penerapan keunggulan bersaing bagi perusahaan. Karena manajemen rantai pasokan menggambarkan suatu proses keseluruhan kegiatan rantai pasokan yang terkoordinasi, dimulai dari awal bahan baku dan akhir pelanggan yang puas. Jadi, sebuah rantai pasokan mencakup pemasok, perusahaan manufaktur atau penyedia jasa dan perusahaan distributor, grosir atau pengecer yang mengantarkan produk atau jasa hingga ke konsumen akhir. Manajemen rantai pasok bertujuan untuk mengoordinasikan kegiatan dalam rantai pasok untuk memaksimalkan keunggulan kompetitif dan manfaat dari rantai pasokan bagi konsumen akhir. Sehingga dengan kolaborasi tersebut, perusahaan mampu menurunkan biaya untuk pembelian ataupun pemasok (Heizer & Render 2011). Rantai pasokan tradisional terdiri dari lima bagian: bahan baku, industri, distribusi, konsumen, dan

limbah dan bahaya lain terhadap lingkungan. Mulai dari tahap konsep sampai dengan barang dihancurkan, selalu terdapat pemakaian sumberdaya secara berlebihan yang mengakibatkan total ongkos logistik menjadi lebih tinggi serta berimbas terhadap kelestarian lingkungan.

Untuk mengatasi terjadinya polusi, limbah, dan bahaya lain terhadap lingkungan karena dampak kegiatan dalam rantai pasok, maka kini sedang digalakkan manajemen rantai pasok ramah lingkungan (*Green Supply Chain Management*).

Green supply chain management memaksa banyak perusahaan untuk memperbaiki kinerja produksi secara terus menerus dengan memenuhi peraturan lingkungan. Perusahaan memiliki beragam alasan untuk menerapkan *Green supply chain management*, dari sekedar kebijakan yang bersifat reaktif hingga pendekatan yang bersifat proaktif untuk memperoleh keunggulan kompetitif yaitu meningkatkan daya saing perusahaan melalui peningkatan kinerja lingkungan mereka. Imbasnya perusahaan dapat menaikkan brand image atas kepedulian terhadap lingkungan.

Green Supply Chain Management menjadi salah satu upaya utama yang bertujuan agar mengintegrasikan parameter lingkungan atau persyaratan dengan sistem manajemen rantai pasokan (Jung, 2011 dalam Samir K.Srivastava, 2007). Sebagian besar inovasi manajemen rantai pasokan di abad ke-20 bertujuan untuk mengurangi limbah untuk ekonomi dari pada alasan lingkungan, dan tidak sampai pergantian abad ke-21 bahwa istilah hijau, dengan mengacu pada perlindungan lingkungan (Zang et al., 2009 dalam Samir K.Srivastava, 2007).

Supply Chain Management Konvensional dengan *Green Supply Chain Management* ada perbedaan dalam beberapa cara. Pertama, *Supply Chain Management* konvensional sering berorientasi pada tujuan ekonomi dan nilai saja, sedangkan *Green Supply Chain Management* selain pencapaian tujuan ekonomi dan nilai juga mempertimbangkan lingkungan sekitar.

Green supply chain management dinilai dapat menjadi alat yang strategi dan penting dalam perusahaan yang ingin mengurangi biaya produksinya. Tapi, dalam mengimplementasikannya banyak tantangan-tantangan yang sangat besar, karena perusahaan harus mempunyai teknologi yang memadai, kesadaran, motivasi dan komitmen para pelaku bisnis untuk mendukung perusahaan mengimplementasi manajemen rantai pasokan hijau ke dalam proses rantai pasokan perusahaan.

PT. Madubaru merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang pengolahan tebu, yang mempunyai dua buah pabrik, yaitu Pabrik Gula (PS) dan Pabrik Spiritus (PS) Madukismo. PT. Madubaru adalah satu-satunya pabrik gula dan spiritus yang berada di wilayah Yogyakarta, tepatnya di Desa Padokan, Kelurahan Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. PG Madukismo memproduksi gula tebu atau yang sering disebut gula pasir oleh masyarakat dengan kualitas SHS IA (*Superior Head Sugars*) atau GKP (Gula Kristal Putih) dengan brand Gula MK. Sedangkan PS Madukismo adalah pabrik pengolahan tetes tebu menjadi spiritus dari proses produksi gula, dimana kedua pabrik tersebut berada dalam satu area.

Aktivitas dari PT. Madubaru dapat menimbulkan dampak bagi lingkungan dan kehidupan sosial di sekitar perusahaan seperti polusi, limbah produksi dan diskriminasi. Limbah dari hasil produksi yang tidak dikelola dengan baik akan merugikan dan memberikan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Pastinya hal tersebut sangat sekali harus diperhatikan oleh perusahaan, karena imbasnya tidak hanya merugikan lingkungan tetapi juga dapat merugikan PT. Madubaru. Pada tahun lalu PT. Madubaru pernah lalai dalam pembuangan etanol dari pengolahan tebu yang terbuang di Kali Bedog. Hal ini membuat tercemarnya Kali Bedog sehingga mengakibatkan ikan mati karena tercemar. Pihak dari PT. Madubaru telah menelusuri ternyata ada (*vinasse*) yang sedikit lepas ke sungai sehingga membuat tercemar. *Vinasse* ternyata dapat menjadi pupuk organik, yang sangat bagus untuk pertanian.

Melihat masalah tersebut PT. Madubaru harus memperhatikan sekali pengimplementasian *Green Supply Chain Management* mereka. Supaya perusahaan, lingkungan, dan masyarakat tidak ada yang dirugikan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang teridentifikasi berdasarkan latar belakang di atas. Secara garis besar, peneliti mengidentifikasi permasalahan menjadi dua pokok pembahasan yaitu :

1. Bagaimana penerapan *Green Supply Chain Management* pada proses manufaktur di PT. Madubaru PG-PS Madukismo Yogyakarta?
2. Bagaimana dampak dari diterapkan *Green Supply Chain Management* di PT. Madubaru PG-PS Madukismo Yogyakarta dan masyarakat ?
3. Apa saja hambatan dari diterapkannya *Green Supply Chain Management* di PT. Madubaru PG-PS Madukismo Yogyakarta ?

4. Apa saja solusi yang diberikan oleh PT. Madubaru PG-PS Madukismo Yogyakarta untuk menangani hambatan pengimplementasian *Green Supply Chain Management*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki tujuan antara lain :

1. Untuk mengidentifikasi penerapan *Green Supply Chain Management*.
2. Untuk mengidentifikasi dampak dari diterapkannya *Green Supply Chain Management* di PT. Madubaru PG-PS Madukismo Yogyakarta pada perusahaan dan pada masyarakat.
3. Untuk mengidentifikasi hambatan dari diterapkannya *Green Supply Chain Management*.
4. Untuk mengidentifikasi solusi hambatan dari diterapkannya *Green Supply Chain Management*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai kepada :

1. Manfaat Praktik
 - a. Bagi Peneliti

Memahami keterkaitan antara teori yang telah didapat di perkuliahan dengan fenomena kenyataan yang ada.
 - b. Bagi Organisasi

Dapat dijadikan sumber masukan bagi perusahaan Madubaru terkait pengimplemtasian *green supply chain management* sudah berjalan semestinya apa masih ada yang perlu diperbaiki.

c. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan bahan referensi dan data pembanding terkait penelitian sejenis yang tengah dilakukan.